

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Al Islam Bandung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan nasional dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan pengobatan dan tidak membeda bedakan suku ras agama maupun antar golongan (SARA). Rumah Sakit Al Islam Bandung telah berkiprah dalam bidang pelayanan kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sejak tahun 1990 yang alhamdulillah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas baik dari segi fasilitas yang di miliki maupun dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Sebagai rumah sakit yang memiliki visi dan misi unggul, terpercaya serta islami dalam pelayanan dan pendidikan, Rumah Sakit Al Islam Bandung terus berupaya untuk mewujudkannya dengan menambah kapasitas ruangan dan peralatan medis lainnya seperti yang disampaikan di atas, juga terus berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Islam/syariat Islam ke dalam seluruh aspek pelayanan dan pengelolaan rumah sakit dan ahamdulillah Rumah Sakit Al Islam Bandung telah tersertifikasi rumah sakit Syari'ah pada tahun 2018.

Dengan menyangand nama Rumah Sakit Syari'ah, maka Rumah Sakit Al Islam Bandung harus menjaga standar pelayanan yang telah ditetapkan oleh Dewan Syari'ah Nasional/DSN Majelis Ulama Indonesia/MUI. Sehingga perlu adanya penjagaan/pemantauan internal terhadap pelaksanaannya oleh komite Syari'ah

yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komite Syari'ah Rumah Sakit Al Islam Bandung berusaha untuk terus menjaga agar pelayanan dan operasional Rumah Sakit Al Islam Bandung dapat berjalan sesuai dengan Syariat Islam yang sudah distandarkan oleh DSN MUI juga sesuai dengan kode etik Rumah Sakit Syari'ah, Kode etik Profesi Syari'ah dan Fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dewan Syari'ah Nasional MUI pusat telah mengeluarkan fatwa tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit Syari'ah dengan instrumen standar Syari'ah yang telah disusun untuk mengukur pelaksanaan Implementasi rumah sakit syari'ah, hal itu tentu diharapkan mempermudah bagi rumah sakit untuk mengimplementasikan standar syari'ah dalam pelayanan dan pengelolaan rumah sakit. Sebagai rumah sakit yang sudah tersertifikasi Syari'ah maka Rumah Sakit Al Islam Bandung telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan Standar Syari'ah yang telah ditetapkan oleh DSN MUI tersebut dan semoga Allah SWT selalu menjaga agar kami selalu istiqamah dalam menjalankan Syariat-Nya.

Salah satu bentuk tanggung jawab Rumah Sakit Al Islam adalah penerapan sistem akuntansi keuangan yang baik. Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga rumah sakit. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi yang wajib dipenuhi organisasi nirlaba atau organisasi sektor publik dalam akuntabilitas, antara lain : Penyiapan laporan keuangan secara tepat dan

cepat, komite audit dan manajemen risiko koordinasi kerja, Monitoring program kerja/kegiatan, Evaluasi program kerja/kegiatan.

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai keterkaitan yang mencakup "pemberian dan penerimaan" alasan atas suatu tindakan di mana setiap pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan atas suatu tindakan tersebut berhak untuk meminta dan memberikan penjelasan atas setiap tindakan yang diterima dan dilakukan. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari perusahaan dan hak dari pemegang kepentingan (Rahman, 1998:57).

Permasalahan akhir-akhir ini kurangnya transparansi dalam pengelola keuangan. Berdasarkan pengamatan minimnya informasi publik tentang pengelolaan rumah sakit. Pemerintah harus mengambil pendekatan dan menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan rumah sakit karena harus ditunjukkan kejelasan pengelolaan keuangan rumah sakit yang transparan. Transparansi berarti menyampaikan laporan kepada semua pihak yang terlibat secara transparan. Keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Oleh karena itu, rumah sakit Al Islam harus mempublikasikan laporan keuangan yang komprehensif dan kegiatan terkini untuk mendapatkan kepercayaan publik. Pada umumnya pemahaman mengenai prinsip transparansi disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari penerapan indikator-indikator transparansi yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator dalam transparansi diantaranya (1) Rencana Kerja Tahunan, (2) Penyediaan informasi Laporan

Keuangan berkala triwulan, tengah tahunan dan tahunan, (3) Sistem Akuntansi berbasis standar akuntansi dan (4) penggunaan teknologi informasi dalam sistem pelaporan kegiatan dan keuangan, (5) Sistem Informasi Manajemen (Yulianti, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan (Nosihana & Yaya, 2016) dapat disimpulkan bahwa terhitung 33,5% Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Indonesia telah melakukan transparansi informasi keuangan rumah sakit. Sedangkan yang belum mengimplementasikan transparansi informasi keuangan rumah sakit 66,5%, karena pengungkapannya tidak bersifat wajib (*voluntary disclosure*) sehingga tidak memiliki sanksi yang mengikat (Nosihana & Yaya, 2016). Kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan dapat mengarah pada berbagai masalah, termasuk penyalahgunaan dana, ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan, dan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Beberapa permasalahan umum terkait akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di rumah sakit yaitu ketidakjelasan dalam penggunaan dana. Rumah sakit harus memberikan rincian yang jelas tentang bagaimana dana digunakan, termasuk pengeluaran untuk perawatan pasien, gaji staf, investasi dalam peralatan medis, dan lain-lain. Dan rumah sakit harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Karena, ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dapat mengaburkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan.

Namun, dengan adanya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang baik di Rumah Sakit, apakah disertai oleh akuntabilitas dan transparansi

laporan keuangan yang baik atau tidak serta akses yang mudah kepada masyarakat umum agar dapat memantau dana yang dikelola rumah sakit. Karena tanpa prinsip akuntabilitas dan transparansi, pelaporan keuangan dapat dengan mudah dimanipulasi dan rentan terhadap korupsi. Tanpa kedua prinsip ini, hanya pemangku kepentingan seperti donatur yang memiliki akses ke laporan keuangan. Tentu hal ini akan menimbulkan kontroversi, seperti kecurigaan sosial dan ketidakpercayaan terhadap lembaga tersebut.

Namun dalam beberapa penelitian atau praktiknya mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dalam pengimplementasian akuntabilitas dan transparansi belum dilaksanakan hasil yang tidak sama dilakukan oleh Merryana Stephanie Hidayat (2022) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas pada pengelolaan keuangan pada RSD Kalisat selama masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan indikator dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 23 tahun 2005 yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2012. Penerapan prinsip transparansi pada pengelolaan keuangan RSD Kalisat selama masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005. Namun dokumen seperti laporan keuangan serta laporan kinerja belum dapat diakses bebas oleh publik sehingga keterbukaan akses kepada publik belum terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian Rachma Indrarini dan Aditya Surya Nanda (2017) “Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat : Perspektif Muzaki UPZ BNI Syari’ah” menyimpulkan bahwa UPZ BNI Syari’ah masih belum akuntabel dan transparan dalam mengelola dana karena belum

mempublikasikan pelaporan aktivitas dan tidak adanya laporan penerima zakat. operasional laporan diterbitkan dan tidak ada keringat hitam yang dilaporkan bagi mereka untuk menerima zakat.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni.S (2014) Penyajian dan Pengungkapan pada RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori sangat baik dalam laporan keuangannya karena telah mencakup semua transaksi yang terjadi, laporan keuangan dapat dibandingkan /andal, laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan laporan keuangan menyajikan informasi keuangan lengkap. Dan Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan pada RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Fenomena yang terjadi di Rumah Sakit Al Islam Bandung yaitu pada laporan keuangannya belum bisa diakses melalui website rumah sakit Al Islam Bandung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rumah sakit Al Islam Bandung dalam sistem laporan keuangannya belum optimal.

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan merupakan hal penting hal, karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan adanya akuntabilitas dan transparansi atas sumber daya yang dipercayakan sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah sakit. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan fakta bahwa masyarakat berhak atas informasi

yang transparan dan menyeluruh tentang tanggung jawab organisasi yang dipercayakan kepada rumah sakit.

Melihat kondisi tersebut maka Rumah Sakit Al Islam Bandung perlu meningkatkan nilai tambah bagi para stakeholder dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang baik. Karena hal ini penting untuk diterapkan di rumah sakit dalam meningkatkan kepercayaan publik dan kemudahan akses laporan keuangan. Namun belum semua rumah sakit mengaktualisasikan sepenuhnya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Sehingga, dari ulasan di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Al Islam Bandung dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Al Islam Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan topik penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam ?
2. Bagaimana penerapan transparansi pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam ?
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam ?
4. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan transparansi pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagaimana mengacu pada penjabaran rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis transparansi pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan akuntabilitas pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan transparansi pada penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Al Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Rumah Sakit Al-Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit Al Islam dalam menerapkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangannya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat memberikan kontribusi bagi jurusan Akuntansi Syari'ah khususnya dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan rumah sakit Al Islam

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan Batasan masalah agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Batasan masalah sangat penting sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Dalam penelitian ini, fokus kategori yang akan diteliti yaitu penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Rumah Sakit Al Islam Bandung.